

PERAN SERTIFIKASI HALAL DALAM MEMBANGUN RESILIENSI KOMUNITAS MUSLIM MELALUI REVITALISASI KEARIFAN LOKAL

Norma Rosyidah

STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo

normarosyidah@stainim.ac.id

Abstract: *Halal certification is not just a label on a product but is also an essential instrument in strengthening Islamic identity and values in a multicultural society. This research explores how halal certification interacts with local wisdom to facilitate the internalization of Islamic values. Through case studies on several MSMEs, this research shows that halal certification influences consumption choices and encourages the revitalization of relevant local religious practices. Local wisdom, such as traditional knowledge about halal food ingredients, processing processes, and social justice values, acts as a bridge between universal Islamic values and the cultural context of society. Thus, halal certification is not only a product quality standard but also a catalyst for economic development based on Islamic values rooted in local wisdom.*

Keywords: *Halal certification, multicultural, local wisdom, Islamic values*

PENDAHULUAN

Visi Indonesia menuju negara maju memerlukan transformasi ekonomi untuk memperkuat struktur perekonomian sehingga mampu tumbuh tinggi dalam jangka menengah-panjang. Transformasi ekonomi salah satunya ditempuh melalui penguatan sektor-sektor industri halal unggulan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru¹. Pengembangan ekonomi syariah mendorong terwujudnya perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini ditempuh melalui peningkatan peran usaha syariah dalam halal value chain, serta pengembangan keuangan sosial dan komersial syariah sebagai alternatif sumber pembiayaan yang memperkuat keuangan syariah secara umum.

Peran ekonomi syariah Indonesia sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru didukung oleh potensi besar prospek konsumsi masyarakat muslim domestik maupun global di berbagai sektor industri halal. Fokus pengembangan industri halal yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ini juga menjadi strategi berbagai negara, termasuk yang bukan merupakan negara berpenduduk mayoritas Muslim. Upaya peningkatan produksi industri halal, serta ekonomi syariah secara umum membutuhkan strategi pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi agar implementasinya dapat terakselerasi dengan efektif.

Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah implementasi Kawasan Industri Halal (KIH) termasuk Kuliner Halal di daerah-daerah yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan halal value chain terintegrasi termasuk di daerah-daerah yang sarat akan nilai

¹ Master Plan Industri Halal Indonesia 2023-2029



budaya dan komunitas usaha yang solid. Salah satunya Halal Industri Park yang ada di Sidoarjo, yang baru saja memenangkan 8 penghargaan dari Universitas Brawijaya tahun 2024².

Kearifan lokal memiliki relevansi yang sangat tinggi dengan komunitas muslim, baik di Indonesia maupun diberbagai belahan dunia. Salah satunya sebagai penguat identitas dan nilai-nilai yang sejalan. Keterkaitan dengan sertifikasi halal pada produk-produk baik makanan, minuman, fashion bahkan pariwisata, menjadi penjamin bahwa produk-produk tersebut aman dikonsumsi oleh masyarakat baik muslim dan non muslim. Hal ini menarik menjadi bahan diskusi karena agar menjadi bukti bahwa semua yang telah ditentukan oleh Islam baik untuk semua makhluk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Peran Sertifikasi Halal dalam Membangun Resiliensi Komunitas Muslim melalui Revitalisasi Kearifan Lokal. sertifikasi halal memberikan rasa memiliki dan kebanggaan bagi komunitas Muslim. Ini menjadi penanda identitas yang kuat di tengah arus globalisasi. Sertifikasi halal membuka peluang pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar negeri. Ini mendorong pertumbuhan UMKM, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sertifikasi halal mendorong inovasi produk berbasis kearifan lokal, seperti makanan olahan tradisional, kerajinan tangan dan produk herbal.

SERTIFIKASI HALAL

Sertifikasi halal adalah proses pengakuan resmi terhadap suatu produk atau jasa yang telah memenuhi persyaratan kehalalan sesuai dengan syariat Islam. Sertifikat ini menjadi bukti bahwa produk tersebut dapat dikonsumsi oleh umat Muslim tanpa rasa ragu. Proses untuk mendapatkan sertifikat halal dengan melalui beberapa tahapan pemeriksaan untuk membuktikan bahwa bahan baku, proses produksi, dan sistem jaminan halal produk pada suatu perusahaan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan (LPPOM MUI 2008). Sertifikasi dilakukan dengan melakukan serangkaian pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang kompeten dibidangnya untuk kemudian ditetapkan status kehalalannya sehingga tercipta suatu fatwa tertulis yang menyatakan kehalalan produk dalam bentuk sertifikat halal³. Sertifikat halal berlaku selama kurun waktu empat tahun. Kemudian bisa dilakukan perpanjangan. Perusahaan harus memberikan jaminan halal dengan selalu menjaga konsistensi kehalalan produk. Secara berkala setiap enam bulan sekali harus melaporkan pelaksanaan Sistem Jaminan Halal (SJH) pada perusahaannya⁴.

Peran sertifikasi halal memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia bisnis dan konsumsi. 1) Jaminan Kehalalan Produk, 2) Membuka Peluang Pasar, 3) Meningkatkan Daya Saing, 4) Mendukung Pertumbuhan Ekonomi, 5) Menjaga Kualitas Produk, 6) Menjaga Keharmonisan Umat⁵.

Salah satu peran sertifikasi halal adalah menjaga keharmonisan Umat, artinya bahwa sertifikasi halal ini tidak hanya untuk umat muslim namun peruntukannya untuk seluruh masyarakat meskipun berbeda agama, suku dan budaya. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi halal merupakan penjamin untuk produk-produk yang dikonsumsi atau dipakai oleh masyarakat.

²<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/di-jatim-kemajuan-eksyar-ditandai-pendirian-kawasan-industri-halal-di-sidoarjo>

³ Hasan, K.N.S. 2014. Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika Hukum*. 14(2): 227-238

⁴ Farida, Durrotul Hayyun. 2019. Sertifikasi Halal di Indonesia: Sejarah, Perkembangan dan Implementasi. *Journal of Halal Product and Research* Volume 2 Nomor 2, Desember 2019

⁵ Camelia, Ica dkk. 2024. Analisis Peran Sertifikasi Halal pada Bisnis UMKM Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 2024, 1475



KEARIFAN LOKAL

Kearifan lokal adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan praktik yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas tertentu⁶. Ini seperti harta karun budaya yang unik, yang telah teruji oleh waktu dan relevan dengan kondisi lingkungan serta sosial masyarakat setempat.

Kebudayaan lokal biasa disebut dengan kearifan lokal. Kearifan lokal inilah yang berperan dalam membentuk etos spiritual yang mempengaruhi kehidupan sosial budaya berbagai suku di Indonesia. Dalam bentuk jamak Indonesia, kebudayaan lokal menempati posisi yang sangat kuat dan penting. Berdasarkan budaya lokal, keanekaragaman dapat diukur dari banyaknya jenis budaya yang ada di Indonesia. Dari segi perannya, kebudayaan menjadi lebih bijak dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada sejak nusantara, dan kini menjadi jati diri bangsa, dengan kebudayaan-kebudayaan yang memahami dirinya sebagai bangsa, jelas ada. Plural memahami Indonesia sangat beragam dan mampu aktif merespon setiap perubahan ke arah yang lebih baik, seperti akulturasi dan pembangunan. Pandangan bahwa budaya sebagai objek pluralisme sendiri berbeda dengan budaya sebagai ikon, hal ini juga disebabkan karena budaya telah mengalami gesekan tersendiri di masa lalu, apalagi jika pemahaman terhadap prinsip masih terbatas.

Kearifan lokal dan sertifikasi halal adalah dua konsep yang mungkin tampak berbeda pada awalnya, namun keduanya memiliki hubungan yang mendalam, terutama dalam konteks produksi pangan dan gaya hidup masyarakat, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim seperti Indonesia. Contohnya seperti masyarakat lokal seringkali memiliki pengetahuan mendalam tentang tanaman, hewan dan sumber daya alam lainnya yang dapat dikonsumsi secara aman dan halal. Banyak bahan baku yang digunakan dalam makanan tradisional telah teruji kehalalannya selama berabad-abad. Seperti penggunaan rempah-rempah seperti kunyit, lengkuas, lada, dan lain sebagainya digunakan untuk masakan rendang.

Sertifikasi halal dapat memperkuat nilai-nilai budaya terkait makanan yang telah ada dalam suatu komunitas. Contohnya produk fermentasi seperti tempe, oncom, dan tape telah lama dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan kini banyak yang memiliki sertifikasi halal. Selain itu produk olahan seperti kripik buah, kerupuk, dan sambal dapat dibuat dengan menggunakan bahan baku dan memenuhi syarat sertifikasi halal.

Produk halal mengandung nilai-nilai tentang kebersihan, kesehatan, dan kemanusiaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip kehalalan. Ini dikarenakan akar dari nilai-nilai Islam tentang kebersihan, kesehatan, dan keadilan. Banyak praktik produksi pangan tradisional yang telah dilakukan selama berabad-abad telah memperhatikan aspek kebersihan, pemilihan bahan, dan cara pengolahan yang sejalan dengan prinsip kehalalan. Oleh karena itu, perlu penetapan standar yang lebih formal untuk memastikan produk yang dihasilkan memenuhi persyaratan kehalalan dengan sertifikasi halal.

Sertifikasi Halal dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga dan memperkuat identitas lokal, terutama bagi komunitas muslim. Yakni dengan pengembangan produk-produk baru yang halal dan bernilai tambah. Sehingga membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk-prpduk lokal daerah. Banyak makanan tradisional Indonesia yang secara alami sudah halal karena bahan dan cara pembuatannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sertifikasi halal memberikan pengakuan formal atas kehalalan tersebut. Kemudian Obat-obatan tradisional yang terbuat dari bahan alami seringkali telah digunakan selama berabad-abad dan dianggap halal.

⁶ Choliq, Abdul. 2020. Memaknai Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Sehari-hari. www.djkn.kemenkeu.go.id



RESILIENSI KOMUNITAS

Resiliensi komunitas adalah kemampuan suatu komunitas untuk bertahan, pulih, dan berkembang setelah mengalami tekanan, gangguan atau bencana⁷. Ini seperti sebuah pegas yang kembali ke bentuk semula setelah dimampatkan. Komunitas yang resilien mampu menghadapi perubahan, mengatasi tantangan, dan tetap berfungsi dengan baik, bahkan dalam situasi yang sulit.

Dalam masyarakat modern, seringkali dihadapkan pada berbagai perubahan yang cepat dan kompleks. Mulai dari bencana alam, krisis ekonomi, hingga pandemi, semua ini dapat mengancam stabilitas dan kesejahteraan komunitas. Resiliensi komunitas menjadi sangat penting karena beberapa alasan berikut: 1) ketahanan terhadap guncangan: komunitas yang resilien lebih siap menghadapi berbagai jenis krisis. Mereka memiliki jaringan sosial yang kuat, sumber daya yang memadai dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat. 2) pemulihan yang lebih cepat: setelah mengalami suatu bencana, komunitas yang resilien dapat pulih lebih cepat dan kembali ke kondisi normal. Hal ini karena mereka memiliki mekanisme pemulihan yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak. 3) pertumbuhan dan perkembangan: resiliensi tidak hanya tentang bertahan, tetapi juga tentang tumbuh dan berkembang. Komunitas yang resilien mampu belajar dari pengalaman masa lalu dan memanfaatkannya untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. 4) kualitas hidup yang lebih baik: komunitas yang resilien memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena warganya merasa aman, terlindungi, dan didukung⁸.

SERTIFIKASI HALAL SEBAGAI JEMBATAN KEARIFAN LOKAL

Sertifikasi halal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat identitas kultural serta rasa kebersamaan dalam komunitas Muslim. Sertifikasi halal merupakan simbol nyata dari komitmen seseorang atau komunitas terhadap ajaran Islam. Ini menjadi tanda pengenal bagi umat Muslim bahwa produk tersebut sesuai dengan keyakinan. Namun produk yang tersertifikasi halal bisa dikonsumsi oleh semua masyarakat baik muslim maupun non muslim.

Banyak praktik produksi pangan tradisional yang telah dilakukan selama berabad-abad telah sesuai dengan prinsip kehalalan. Sertifikasi halal menjadi pengakuan formal atas warisan budaya kuliner yang kaya. Seperti produk oleh-oleh dari berbagai kota yang memiliki resep khas tersendiri dengan bahan dan pengolahan yang masih tradisional. Untuk menjamin dalam proses produksinya layak dikonsumsi, maka diperlukan untuk peran sertifikasi halal agar membuktikan bahwa produk-produk yang diperjualbelikan sudah layak untuk dipakai dan dikonsumsi.

⁷ Yulianti, Deasy Dw dkk. 2023. Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* Vol.8. No.1, Maret 2023

⁸ Miliati, Nulwita dan Ibrahim Chalid. 2021. Resiliensi Komunitas dan Kerawanan Pangan di Pedesaan Aceh. *Aceh Anthropological Journal* Vpume 5, No 1, 51-63, April 2021



Produk bersertifikat halal membedakan diri dari produk lainnya, sehingga menjadi identitas tersendiri bagi konsumen muslim. Hal ini menjadi keunikan produk-produk lokal karena sudah memiliki “paspor” untuk diperjualbelikan ke seluruh masyarakat. Produk bersertifikat halal menjadi semacam simbol identitas bagi konsumen muslim. Dengan mengonsumsi produk tersebut, produknya sudah terjamin karena telah melalui proses pemeriksaan yang ketat dan memenuhi syarat kehalalan. Ini memberikan rasa aman dan kepastian, terutama dalam hal makanan, minuman, kosmetik, fashin serta produk-produk lainnya.

Proses sertifikasi halal juga menjamin kualitas produk, perusahaan yang mendapatkan sertifikasi halal umumnya memiliki sistem manajemen mutu yang baik dan mengikuti standar produksi yang ketat. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi menjamin keamanan produk, sehingga layak dikonsumsi seluruh masyarakat. Sekarang ini, mengonsumsi produk halal juga menjadi bagian dari gaya hidup dan identitas sosial. Konsumen muslim seringkali berbagai informasi tentang produk halal dengan keluarga, teman dan melalui media sosial atau sehingga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Sertifikasi halal membangun kepercayaan antara produsen dan konsumen⁹. Konsumen muslim lebih cenderung memilih produk bersertifikat halal karena mereka percaya bahwa produk tersebut aman dan sesuai syariat. Selain masyarakat muslim masyarakat non muslim pun akan lebih percaya dengan produk yang sudah bersertifikasi halal, ini dikarenakan sudah ada jaminan kemananan dan kebersihan dari bahan, proses pengolahan sampai pengemasan sudah sesuai standar prosedur operasional yang telah ditentukan.

Meningkatnya kesadaran akan pentingnya sertifikasi halal mendorong pertumbuhan pasar produk halal secara global. Produsen-produsen terus berinovasi untuk menciptakan produk halal yang lebih beragam dan menarik minat konsumen, yang selanjutnya dapat mendorong pengembangan industri halal yang lebih besar dan terintegrasi.

Sertifikasi halal bukan hanya sekedar label, tetapi merupakan sebuah pernyataan identitas, kepercayaan, dan gaya hidup. Dengan memberikan jaminan kualitas, keamanan, kehalalan, sertifikasi halal telah berhasil membedakan produk-produk tertentu dan menjadi pilihan utama bagi konsumen muslim di seluruh dunia.

REVITALISASI KEARIFAN LOKAL MELALUI SERTIFIKASI HALAL

Sertifikasi halal awalnya mungkin dianggap sebagai sekedar label keagamaan, ternyata memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator dalam revitalisasi kearifan lokal. keduanya, meskipun pada pandangan pertama tampak berbeda, namun saling melengkapi dan dapat menciptakan sinergi yang positif.

Baik kearifan lokal maupun sertifikasi halal memiliki akar pada nilai-nilai luhur, seperti kebersihan, kesehatan, dan keadilan. Banyak praktik produksi pangan tradisional yang telah dilakukan selama berabad-abad telah sesuai dengan prinsip kehalalan. Sertifikasi

⁹ Winarto, Hendri Budi Santoso. 2024. Sertifikasi Halal Produk UMK dalam meningkatkan Kepercayaan Konsumen. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat* Vol. 1 No.4 Oktober 2024



halal dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga dan memperkuat identitas lokal. dengan menandai produk sebagai halal, hal itu merupakan wujud keikutsertaan dalam melestarikan warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Kearifan lokal dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan produk-produk baru yang halal dan bernilai tambah. Misalnya, rempah-rempah tradisional yang telah digunakan selama berabad-abad dapat diolah menjadi produk makanan atau minuman yang modern namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal.

Beberapa contoh kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam pengembangan produk halal antara lain:

1. Inovasi Produk : menggabungkan bahan baku lokal dengan teknologi modern untuk menciptakan produk halal yang inovatif. Contohnya menggabungkan motif batik dengan prinsip-prinsip halal dalam produksi tekstil dan mengembangkan produk kuliner dengan menggunakan rempah-rempah lokal yang kaya manfaat.
2. Peningkatan citra daerah: produk halal yang khas suatu daerah dapat meningkatkan citra dan daya tarik wisata. Contohnya : produk bandeng presto khas Sidoarjo, dimana proses pengolahan secara tradisional dan menggunakan rempah-rempah khas Indonesia yang cocok untuk dijadikan komoditas ekspor.

RESILIENSI KOMUNITAS YANG LEBIH KUAT DENGAN SERTIFIKASI HALAL

Sinergi antara resiliensi komunitas dengan sertifikasi halal merupakan hubungan yang saling melengkapi. Salah satunya peningkatan rasa kebersamaan. Sertifikasi halal seringkali menjadi simbol identitas dan kesatuan bagi komunitas muslim. Proses meraih dan mempertahankan sertifikasi halal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Sertifikasi halal mendorong komunitas untuk menjaga nilai-nilai agama dan budaya yang dianut, sehingga memperkuat akar identitas komunitas.

Sertifikasi halal dapat membuka peluang pasar yang lebih luas bagi UMKM lokal, terutama produk makanan dan minuman¹⁰. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan komunitas. Dengan adanya produk halal yang bersertifikat, komunitas menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan tidak terlalu bergantung pada produk dari luar.

Sertifikasi halal memastikan ketersediaan produk yang sesuai dengan keyakinan agama, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses sertifikasi halal juga mencakup aspek kesehatan dan keamanan pangan, sehingga memberikan jaminan kualitas produk yang dikonsumsi.

Proses sertifikasi halal seringkali melibatkan berbagai pihak, seperti lembaga sertifikasi pemerintah, dan pelaku usaha. Hal ini mendorong terbentuknya jaringan dan kolaborasi yang kuat. Melalui sertifikasi halal, komunitas dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga memperkaya wawasan dan meningkatkan kapasitas.

¹⁰ Saputri, Bela Mei dan Ririn Astutik. 2024. Dampak Sertifikasi Halal terhadap Peningkatan Kelas UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. Seminar Nasional Potensi dan Kemandiria Daerah: UMKM Naik Kelas menuju Kesejahteraan Daerah.



Sertifikasi halal memiliki potensi besar dalam memperkuat resiliensi komunitas, namun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti: 1) biaya sertifikasi, bagi UMKM halal bisa menjadi beban yang cukup berat, 2) kurangnya kesadaran, masih banyak pelaku usaha yang belum menyadari pentingnya sertifikasi halal, 3) perubahan regulasi terkait sertifikasi halal dapat menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha.

Tantangan-tantangan tersebut dapat membuka peluang untuk inovasi dan pengembangan solusi yang lebih baik. Misalnya pemerintah dapat memberikan insentif bagi UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal, atau lembaga sertifikasi dapat mengembangkan program pendampingan yang lebih komprehensif.

Sertifikasi halal bukan hanya sekadar label pada produk, tetapi juga merupakan sebuah proses yang dapat memperkuat resiliensi komunitas. Dengan membangun identitas, meningkatkan ekonomi lokal, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong jaringan dan kolaborasi, sertifikasi halal dapat menjadi salah satu kunci untuk menciptakan komunitas yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Seperti yang dilakukan oleh Kementerian Agama yang meluncurkan *Halal International Trust Organization* (HITO) di Jepang. Peluncuran program ini sebagai upaya memperkuat akses layanan halal bagi masyarakat Indonesia, khususnya Warga Indonesia yang tinggal dan berkunjung di Jepang¹¹.

Dengan adanya sertifikasi halal dapat memperkuat resiliensi komunitas, berikut dampaknya:

1. Peningkatan rasa bangga : Produk halal yang mencerminkan identitas lokal dapat meningkatkan rasa bangga dan kepedulian terhadap komunitas.
2. Kuatnya Jaringan Sosial: Proses produksi dan pemasaran produk halal dapat memperkuat jaringan sosial antar anggota komunitas.
3. Pelestarian Nilai-Nilai Islam: Produksi produk halal mendorong masyarakat untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Sertifikasi halal, ketika dipadukan dengan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal, dapat menjadi katalisator yang kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi, Indonesia dapat menjadi pemimpin dalam pengembangan industri halal dunia. Sertifikasi halal bukan hanya sekadar label pada produk, namun memiliki implikasi yang jauh lebih luas, terutama dalam konteks membangun resiliensi komunitas Muslim. Ketika dipadukan dengan revitalisasi kearifan lokal, sertifikasi halal dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas dan nilai-nilai komunitas.

¹¹ <https://kemenag.go.id/internasional/menag-luncurkan-halal-international-trust-organization-di-jepang>



DAFTAR PUSTAKA

- Camelia, I., Achmad, L. I., Ainulyaqin, M. H., & Edy, S. 2024. Analisis Peran Sertifikasi Halal pada Bisnis UMKM Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1474-1484. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13349>
- Choliq, Abdul. 2020. Memaknai Kearifan Lokal Dalam Kehidupan Sehari-hari. www.djkn.kemenkeu.go.id
- Farida, Durrotul Hayyun. 2019. Sertifikasi Halal di Indonesia: Sejarah, Perkembangan dan Implementasi. *Journal of Halal Product and Research* Volume 2 Nomor 2, Desember 2019
- Hasan, K.N.S. 2014. Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan. *Jurnal Dinamika Hukum*. 14(2): 227-238
<https://kemenag.go.id/internasional/menag-luncurkan-halal-international-trust-organization-di-jepang>
<https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/di-jatim-kemajuan-eksyar-ditandai-pendirian-kawasan-industri-halal-di-sidoarjo>
- Master Plan Industri Halal Indonesia 2023-2029. <https://kneks.go.id/> diakses tanggal 08 Oktober 2024 pukul 20.57 WIB
- Miliati, Nulwita dan Ibrahim Chalid. 2021. Resiliensi Komunitas dan Kerawanan Pangan di Pedesaan Aceh. *Aceh Anthropological Journal* Volume 5, No 1, 51-63, April 2021
- Saputri, Bela Mei dan Ririn Astutik. 2024. Dampak Sertifikasi Halal terhadap Peningkatan Kelas UMKM Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. Seminar Nasional Potensi dan Kemandiria Daerah: UMKM Naik Kelas menuju Kesejahteraan Daerah.
- Winarto, Hendri Budi Santoso. 2024. Sertifikasi Halal Produk UMK dalam meningkatkan Kepercayaan Konsumen. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat* Vol. 1 No.4 Oktober 2024
- Yulianti, Deasy Dw dkk. 2023. Pengaruh Resiliensi Komunitas Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Girijaya Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada* Vol.8. No.1, Maret 2023

